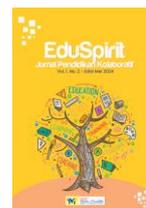


Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) 2964-7908 |



Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V di MI Al Hasanah Canggug Badung

Nurul Hayati ^{1*}, Robihat ², Nurkholis ³¹ MI Al Hasanah Canggug Permai Tibubeneng Kuta Utara Badung Bali, Indonesia² MIS Al Ishlah Kabupaten Bogor, Indonesia³ MIS Darul Ulum Kabupaten Magetan, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 12 Agustus, 2024

Revisi : 24 November, 2024

Diterima : 8 Desember, 2024

Diterbitkan : 19 Januari, 2025

Kata Kunci

Type Example, Non Example, PTK

Correspondence

E-mail: nurulkamara123@gmail.com*

A B S T R A K

Penelitian ini dilakukan karena guru dalam melakukan pembelajaran masih kurang memperhatikan kemampuan berpikir siswa dan penggunaan model pembelajaran masih belum bervariasi sehingga motivasi belajar para siswa sulit ditumbuhkan sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa masih belum mencapai nilai KKM. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan guna mengetahui bagaimanakah keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe example non example dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang Organ Pencernaan pada Manusia dan Hewan Sebagai subjek penelitian disini adalah siswa siswi kelas V (lima) yang berjumlah 24 siswa terdiri dari 13 laki-laki dan 11 perempuan. Prosedur penelitian yang dilakukan berupa perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, refleksi yang bersifat daur ulang (siklus). Setelah melakukan penelitian diperoleh hasil perbaikan pada peningkatan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran, yang sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif example non example atau saat prasiklus rata-rata nilai siswa 60,29 dan setelah dilakukan penelitian meningkat menjadi 75,83 di siklus 1 dan mengalami peningkatan kembali di siklus 2 menjadi 82,91 sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Example Non Example secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang Organ Pencernaan Manusia dan Hewan pada mata pelajaran IPA di Kelas V (lima)

Abstract

This research was conducted because teachers in conducting learning still pay less attention to students' thinking abilities and the use of learning models is still not varied so that students' learning motivation is difficult to grow so that the learning outcomes obtained by students still do not reach the KKM value. Therefore, this research was conducted to find out how the effectiveness of the cooperative learning model type example non example in improving student learning outcomes about Digestive Organs in Humans and Animals As the subject of research here are students of class V (five) totaling 24 students consisting of 13 boys and 11 girls. The research procedure carried out in the form of planning, implementation of actions, observation, evaluation, reflection which is recycled (cycle). After conducting the research, the results of the improvement were obtained in increasing students' mastery of the learning material, which before the application of the example non example cooperative learning model or during the pre-cycle the average student score was 60.29 and after the research was carried out it increased to 75.83 in cycle 1 and increased again in cycle 2 to 82.91 so that it can be concluded that the application of the Example Non Example cooperative learning model can effectively improve student learning outcomes about Human and Animal Digestive Organs in science subjects in Class V (five).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pada pembelajaran IPA Semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 materi organ pencernaan pada hewan dan manusia di kelas V MI Al Hasanah Canggug diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata

hanya 60,29 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 40. Setelah peneliti melakukan refleksi, peneliti menyadari kendala atau permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut membuat peneliti melakukan observasi untuk mencari jawaban tentang kendala yang dialami siswa maupun peneliti sendiri.

Dari hasil observasi ditemukan beberapa kendala atau masalah diantaranya: guru hanya menggunakan buku guru dan buku siswa untuk menjelaskan materi pelajaran, beberapa siswa menjawab pertanyaan dengan ragu-ragu, serta model pembelajaran pada pelajaran IPA materi pokok Organ Pencernaan pada Hewan dan Manusia yang diterapkan belum maksimal. Pada hakekatnya pelajaran IPA terdiri dari tiga komponen, yaitu produk, proses, dan sikap ilmiah. Dengan demikian, pelajaran IPA bukan sekedar tentang pengetahuan dan fakta-fakta saja, tetapi juga kegiatan atau proses aktif menggunakan pikiran untuk mempelajari gejala alam yang ada. Pembelajaran yang berhasil ditunjukkan melalui penguasaan materi oleh siswa, khususnya pada pelajaran IPA.

Seberapa besar siswa menguasai materi akan dinilai yang dinyatakan dalam bentuk angka. Salah satu materi yang terdapat dalam pelajaran IPA kelas IV SD adalah Organ Pencernaan pada Hewan dan Manusia. Materi ini memang cukup sulit untuk dipahami dan dimengerti apabila diajarkan hanya dengan metode ceramah yang mengakibatkan nilai yang diperoleh masih sangat rendah. Keadaan seperti ini menyebabkan nilai ulangan harian subtema 1 di Tema 3 sebanyak 18 anak dari 24 siswa atau 75% nilai rata-rata masih di bawah nilai KKM 74. Proses pembelajaran dengan metode ceramah ini apabila terus dilanjutkan maka materi tersebut tidak akan diterima siswa dengan baik dan efektif, sehingga penggunaan model pembelajaran perlu diperbaiki dan dirubah.

Berdasarkan hasil belajar siswa tersebut, penulis mengadakan refleksi terhadap pembelajaran yang selama ini dilakukan dan merasa tidak puas dengan hasil pembelajaran yang diperoleh siswa. Dari ketidakpuasan tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa dengan bantuan teman sejawat dalam menganalisis masalah yang terdapat di kelas V materi Organ Pencernaan Hewan dan Manusia dengan judul "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V di MI Al- Hasanah Canggung Badung Tahun Pelajaran 2021/2022 ?"

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus melibatkan empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pendekatan PTK dipilih karena memungkinkan adanya evaluasi dan perbaikan pembelajaran secara langsung berdasarkan hasil yang diperoleh di setiap siklus.

Subjek penelitian adalah siswa kelas V MI Al Hasanah Canggung. Pemilihan subjek ini didasarkan pada permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran Fisika, khususnya dalam memahami konsep-konsep dasar seperti gaya, energi, dan gerak. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta tes pemahaman konsep sebelum dan sesudah penerapan model Discovery Learning.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur peningkatan pemahaman konsep siswa setelah penerapan model ini. Validitas data diperoleh melalui triangulasi metode, yakni dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan hasil tes. Hasil refleksi dari setiap siklus digunakan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan dalam penerapan model Discovery Learning agar lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V MI Al Hasanah Canggung Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Provinsi Bali. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus untuk menentukan bagaimana cara

meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA kelas V pada materi pokok Organ Pencernaan pada Hewan dan Manusia.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti sebelum dilaksanakan peneliti diperoleh data bahwa ketuntasan belajar siswa pada pelajaran IPA materi pokok Organ Pencernaan Hewan dan Manusia di kelas V MI Al Hasanah pada semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 masih sangat rendah. Dari 24 jumlah siswa hanya ada 6 (25%) siswa yang nilainya memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 74. Kemudian peneliti mencari tahu penyebab rendahnya ketuntasan belajar tersebut. Dari hasil observasi awal diperoleh keterangan tentang rendahnya ketuntasan belajar tersebut disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Rendahnya motivasi belajar tersebut dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya guru dalam menyampaikan materi kepada siswa masih dengan metode konvensional yaitu ceramah dan penugasan sehingga siswa cepat bosan dan malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti mengambil langkah penyelesaian masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example dalam pembelajaran khususnya pada pelajaran IPA materi pokok Organ Pencernaan pada Hewan dan Manusia. Dari hasil pengamatan dan evaluasi yang dilakukan oleh guru diperoleh bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus ke siklus.

Dari tabel Hasil Evaluasi Belajar Siswa terlihat bahwa melalui penerapan media pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif example non example, yaitu penggunaan gambar-gambar dalam demonstrasi serta latihan soal-soal yang sangat berpengaruh terhadap siswa kelas V MI Al-Hasanah yang sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru, maka didapat nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat. Dari proses perbaikan pembelajaran mulai dari siklus I sampai siklus II nilai rata-rata siswa meningkat, yakni mencapai 83 % siswa atau sebanyak 20 anak. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman dan penguasaan pembelajaran oleh siswa.

Adapun persentase peningkatan Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yang dilakukan selama perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil tes tertulis terhadap 24 orang siswa kelas Dari tabel terlihat bahwa pada siklus I dari 24 siswa, hanya sebanyak 25% siswa mencapai KKM yakni memperoleh nilai 74 keatas sedangkan yang belum berhasil mencapai nilai nilai 74 sebanyak 63 %. Tetapi pada siklus II terjadi peningkatan dan perbaikan nilai dari 24 siswa, 83 % sudah memperoleh nilai baik diatas 74. Peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat tinggi disebabkan dalam proses belajar mengajar guru sudah mampu merubah model pembelajaran sehingga mampu melibatkan siswa secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dengan cepat bisa memahami materi yang diberikan.

Disamping itu juga, guru lebih kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan memberikan pengalaman yang konkrit kepada siswa. Dari hasil pengamatan yang dilakukan guru, menunjukkan bahwa pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, yakni 75 % siswa atau sebanyak 18 siswa bisa menjawab benar dan aktif dalam tanya jawab dengan guru. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemauan siswa melakukan tanya jawab dan aktif dalam pembelajaran mengalami peningkatan yang tinggi.

Berdasarkan hasil tes tertulis yang diberikan guru pada siklus I, masih ada siswa yang belum menguasai materi dengan baik yaitu sebanyak 18 orang atau 75 %. Hasil yang lebih baik lagi dapat dilihat pada siklus II dimana dari 24 siswa terdapat 4 siswa yang belum bisa mencapai nilai 74 atau sebesar 17 %. Sedangkan siswa sudah tuntas dalam belajar atau sebesar 83%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat perubahan nilai yang lebih baik pada siklus II.

Perkembangan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe example non example dapat dilihat pada tabel dan diagram perolehan nilai persiklus berikut ini:

Tabel 4.4

Data Perolehan Nilai Persiklus

No	Catatan Prestasi	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus II
1.	Nilai terendah	40	60	70
2.	Nilai tertinggi	85	90	95
3.	Nilai rata-rata kelas	62,5	75	82,5

Dari hasil perolehan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada perbaikan pembelajaran dari siklus ke siklus mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil analisis data, pada siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata dibandingkan dengan pra siklus. Akan tetapi, persentase kenaikan siswa tersebut masih belum memuaskan hanya 62,5% dari 15 siswa. Untuk memperbaiki hal tersebut, maka pada siklus II dilakukan sebagai berikut:

- Mengadakan diskusi kelompok dan tanya jawab dalam membahas materi.
- Mengefektifkan penggunaan media pembelajaran yang ada disekitar siswa,
- Memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada siswa untuk bertanya.

Pada proses perbaikan pembelajaran pada siklus II diperoleh hasil yang lebih menggembirakan dibandingkan dengan siklus I, yaitu 83,8% dari 20 siswa mampu memahami pelajaran dan mencapai KKM yang telah ditentukan.

3.1. Simpulan dan saran serta Tindak Lanjut.

- Keefektifan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Al-Hasanah pada mata pelajaran IPA siswa kelas V MI Al Hasanah pada materi pokok Organ Pencernaan pada Hewan dan Manusi.
- Mengaitkan pembelajaran dengan menggunakan objek nyata berupa gambar-gambar organ pencernaan hewan dan manusia melalui metode diskusi kelompok akan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna.
- Proses hasil belajar IPA dapat terlihat dari meningkatnya kualitas proses pembelajaran, terlihat dari siswa yang lebih aktif berdiskusi, komunikatif, percaya diri, serta suasana pembelajaran lebih menyenangkan. Hal ini selaras dengan meningkatnya hasil observasi aspek afektif siswa, aspek psikomotor siswa serta aktivitas guru selama pembelajaran IPA melalui penerapan Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa saran yang sebaiknya dilakukan baik itu oleh sekolah, guru, maupun siswa dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPA sebagai berikut:

- Sekolah senantiasa menyarankan kepada guru untuk menggunakan berbagai metode/model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga materi yang diajarkan dapat benar- benar dipahami oleh siswa.
- Sekolah hendaknya bekerja sama dengan pihak lain (komite sekolah) untuk mengupayakan pengadaan media pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan penguasaan materi pada setiap mata pelajaran.
- Menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan perkembangan peserta didik.

- Memberikan motivasi untuk menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih fokus terhadap pelajaran yang diberikan.
- Mengaitkan pembelajaran yang dilaksanakan dengan pengalaman kongkrit siswa agar pembelajaran menjadi bermakna.
- Melibatkan siswa secara lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran melalui penerapan metode diskusi kelompok
- Melakukan refleksi diri setiap selesai mengajar untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.
- Siswa akan mendapatkan hasil belajar yang optimal apabila dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas sehingga tercipta suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan diskusi berjalan dengan lancar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Discovery Learning efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep Fisika siswa di MIS Tabiyatul Athfal. Model ini memungkinkan siswa untuk menemukan konsep sendiri melalui eksplorasi dan observasi, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam dan bermakna.

Selain itu, model ini juga meningkatkan motivasi belajar siswa. Mereka lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran karena metode ini memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan menantang.

Dari segi keterampilan berpikir kritis, model Discovery Learning melatih siswa untuk menganalisis dan menyimpulkan konsep berdasarkan hasil eksplorasi mereka sendiri. Hal ini berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis dan sistematis.

Dengan demikian, penerapan model Discovery Learning dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep Fisika di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Guru diharapkan dapat terus mengembangkan metode ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fisika di sekolah.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (9th ed.). Rineka Cipta.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. Longmans, Green.
- Gagne, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction* (4th ed.). Holt, Rinehart and Winston.
- Lewin, K. (1946). Action research and minority problems. *Journal of Social Issues*, 2(4), 34–46.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Piaget, J. (1973). *To Understand is to Invent: The Future of Education*. Viking Press.
- Slavin, R. E. (1994). *Educational Psychology: Theory and Practice* (6th ed.). Allyn & Bacon.
- Sudjana, N. (2005). *Metode Statistika* (6th ed.). Tarsito.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Ke-18). Alfabeta.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.